



BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri mebel adalah salah satu sektor yang terus mengalami perkembangan di Indonesia. Permintaan terhadap produk-produk di sektor ini terus meningkat sejak industri mebel menghasilkan desain interior dan material artistik yang dapat memberikan kenyamanan dan menunjang berbagai aktivitas [1]. Saat ini, dunia industri semakin berkembang di berbagai bidang, salah satu contoh industri yang sedang berkembang di Indonesia adalah industri furnitur [2]. Permintaan terhadap produk industri furnitur terus meningkat karena industri furnitur menyediakan furnitur interior dan nilai seni yang dapat meningkatkan kenyamanan dan menunjang berbagai aktivitas [1].

Industri furnitur mebel “HomeDecore” merupakan sektor industri kecil yang berfokus pada manufaktur produk furnitur dari bahan dasar kayu. Produk-produk yang dihasilkan mencakup berbagai macam furnitur seperti kursi, meja, lemari, dan jenis furnitur lainnya. Proses produksi pada mebel ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu *reguler* dan *project*. Produksi *reguler* dilakukan secara rutin setiap hari dengan menggunakan desain produk yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, produksi *project* melibatkan proses perancangan ulang sesuai dengan permintaan khusus dari konsumen.

Proses produksi untuk kategori *reguler* dan *project* pada mebel ini meliputi pemotongan kayu, penghalusan kayu, dan perakitan. Proses ini menimbulkan risiko bahaya yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan saat bekerja. Berikut merupakan rekap data kecelakaan kerja pada mebel “HomeDecore”.

Tabel 1. 1 Data Kecelakaan Kerja

| Jenis Kecelakaan Kerja | Dampak |
|-------------------------------|--------------|
| Tangan tergores mesin gerinda | Luka jahitan |
| Kaki terinjak benda tajam | Luka ringan |
| Kaki tersandung | Luka ringan |

| Jenis Kecelakaan Kerja | Dampak |
|-------------------------|-------------|
| Kaki tertimpa peralatan | Luka ringan |

Setiap Proses kerja mempunyai risiko terjadinya kecelakaan kerja, dan industri merupakan salah satu tempat kerja yang mempunyai risiko atau bahaya kecelakaan yang tinggi [3]. Kecelakaan kerja adalah kejadian tak terduga yang terjadi di tempat kerja yang menyebabkan cedera, kerusakan, atau bahkan kematian pada pekerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2022 terdapat 265.334 kasus [4].

Dua pendekatan utama yang paling umum digunakan untuk mencegah kecelakaan adalah pendekatan reaktif dan proaktif. Pendekatan reaktif menggunakan data tentang kecelakaan untuk mencegah kecelakaan di masa depan. Pendekatan proaktif berusaha untuk mencegah kecelakaan sama sekali. [5] Dalam menganalisis terjadinya kecelakaan saat bekerja terdapat banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya yaitu *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determinant Control* (HIRADC).

Berdasarkan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi bahaya dan melakukan penilaian risiko di industri mebel payakumbuh dengan menggunakan metode HIRADC menyatakan bahwa terdapat 2 proses kerja dengan potensi risiko tingkat ekstrim, 4 proses kerja dengan potensi risiko tinggi, 5 proses kerja dengan potensi risiko sedang, dan 4 proses kerja dengan potensi risiko rendah. Disarankan agar pekerja menggunakan masker saat bekerja, khususnya respirator bagi pekerja pengecatan [6]. *Evaluasi Dan Rekomendasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Industri Kecil Mebel (Studi Kasus Pada “Mebel Purnama” Di Jombang)* menyatakan potensi bahaya di tempat kerja, seperti debu dan serbuk kayu yang berterbangan saat proses pemotongan dan penggilingan, penumpukan sisa hasil pemotongan dan penggilingan kayu di dalam ruangan, tumpukan produk kayu olahan di ruang sempit atau di rak, bahan kimia pengecatan yang berbahaya, beracun, dan mudah terbakar, serta pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Berdasarkan hasil penilaian risiko, disarankan beberapa langkah pengendalian

bahaya, termasuk mengganti atau mengubah material, mesin, peralatan, dan prosedur kerja untuk mengurangi dampak risiko [7].

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determinant Control* (HIRADC). Pemilihan metode HIRADC adalah untuk mengidentifikasi bahaya menganalisis risiko dan menentukan tindakan pengendalian risiko guna memastikan keselamatan para pekerja [8]. Oleh karena itu, untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, perlu dilakukan analisis risiko bahaya dan seberapa besar dampaknya, serta kemungkinan terjadinya risiko bahaya untuk menentukan strategi pencegahan yang tepat. Dengan demikian tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi risiko bahaya dan menentukan tindakan pengendalian untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana menganalisis risiko bahaya dan memberikan pengendalian bahaya pada proses produksi menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determinant Control* (HIRADC).

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko bahaya dan memberikan langkah perbaikan dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC) untuk mengurangi terjadinya kecelakaan saat bekerja.

1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini dilakukan di mebel “*HomeDecore*”, Driyorejo, Gresik.
2. Penelitian ini dilakukn pada bulan September 2023 hingga bulan juni 2024
3. Penelitian ini dilakukan pada bagian produksi.
4. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung, serta melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait.

5. Diasumsikan bahwa rekomendasi pengendalian telah diterapkan dengan benar oleh mebel "HomeDecore".
6. Risiko bahaya mengacu pada kerugian yang dialami oleh manusia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang keselamatan kerja dan manajemen risiko melalui penerapan metode HIRADC.
 - b. Melalui observasi langsung dan wawancara, penulis mendapatkan pemahaman praktis tentang kondisi nyata di lapangan, termasuk tantangan dan risiko yang dihadapi oleh pekerja di industri mebel.
 - c. Penulis dapat mengembangkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi kerja di industri mebel, yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan terkait.
 - d. Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis untuk menyelesaikan masalah nyata di industri, memberikan solusi yang bermanfaat bagi perusahaan dan pekerja.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai informasi atau tolak ukur mengenai identifikasi risiko bahaya dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determinant Control (HIRADC)*.
 - b. Sebagai perkembangan informasi dalam mata kuliah yang terkait Telkom University Surabaya.
3. Bagi Perusahaan

Manfaat untuk perusahaan khususnya para pekerja, diharapkan dapat menjadi lebih nyaman saat bekerja sehingga dapat memberikan keuntungan bagi Perusahaan.